

**PERAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA KELUARGA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

MUTIARA PRISTI MIRANTI

NIM: 1516140010

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Mutiara Pristi Miranti, NIM.1516140010 dengan judul "Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga" program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munawaziyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 22 April 2019 M
16 Sya'ban 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. M. Syakroni, M. Ag
NIP:195707061987031003


Ahmad Mathori, M.A
NIP:195602071985031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga", oleh Mutiara Pristi Miranti NIM: 1516140010, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juni 2019 M/ 24 Syawal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 08 Juli 2019 M
05 Dzulkaidah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D

NIP. 197611242006041002

Penguji I

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Sekretaris

Ahmad Mathori, M.A

NIP. 195602071985031005

Penguji II

Yosy Arisandy, ST, MM

NIP. 198508012014032001



Mengetahui,
 Dekan

Dr. Anisnaini, M.A

NIP. 19730412 199803 2 003

MOTTO

Percayalah setiap usaha yang telah kita lakukan tidak akan pernah mengkhianati hasil saat di akhir nanti.

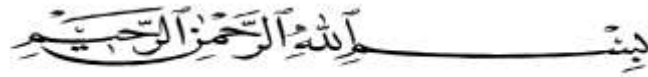
Jika anda sudah berusaha dengan apa yang telah kalian lakukan maka terakhir kalian harus sholat dan berdo'a karena kita telah melakukan usaha untuk menjadi lebih baik dan urusan akhirnya biarlah ALLAH SWT yang menentukan.

Sebelum melakukan sesuatu memintalah restu dari Ibu dan Bapakmu agar urusanmu dilancarkan oleh Allah SWT.

Luangkan waktumu untuk sebentar menelpon orang tuamu dan meminta restu mereka.

(Mutiara Pristi Miranti)

Persembahan



Setiap detik yang kulalui dengan alur yang telah digariskan padaku ada susah, sedih, bahagia, tertawa sampai aku tak mengingat lagi masih ada kesedihan yang ku rasa saat bertemu dengan insan-insan yang telah memberikan berbagai ilmu dalam kehidupan ini dan telah memberikan hidupku penuh dengan warna. Ku besimpuh dan bersujud dihadapanMu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai dipenghujung awal perjuanganku.

Segala puji bagi Mu ya Allah yaa Rabbal 'Alamiin.

Ucapan syukur dari hati terdalam ku persembahkan untuk mereka yang kusayangi , yang telah membuat hidupku penuh warna:

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Jauhari dan Ibu Suyatmi, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan cinta kalian selama ini kepadaku. Kalian selalu mendoakanku di setiap sholatmu, agar anakmu menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Kalian adalah manusia terhebatku dan aku bersyukur punya kalian. Semua tentang kalian itu tidak bisa ku ungkapkan hanya lewat kata-kata, Bapak Ibu mbak sayang kalian.
2. Untuk adikku satu-satunya yang paling kucintai Salsabila Marwiah yang selalu memberikan aku dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.

3. Untuk keluarga di Bengkulu yang telah memberikan doa dan dukungan untuk saya selesai dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Untuk sahabatku Firda Utami yang telah menemaniku dari semester awal sampai akhir.
5. Untuk teman ku Vina chaftalina, Ria margareta, Wanfau yang telah memberi support.
6. Untuk Tika mekarsari yang telah menemaniku setiap bimbingan.
7. Untuk Manusia Biasa Squad (Firda, Tika, Winda,Seli, Cintya, Setiawati, Pigi, Indah, Senja) yang telah memberi support kepadaku saat aku merasa lelah dan ingin menyerah.
8. Untuk teman Cawa IPS 1 Lubuklinggau (Dina, Hendri, Umar, Nurjanah) yang telah memberikan doa serta dukungannya untuk ku.
9. Untuk Teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah kelas G angkatan 2015.
10. Untuk teman-teman seperjuangan KKN kelompok 82 yang sangat kompak.
11. Almamater IAIN Bengkulu, ku bangga memilikimu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Margin* Bank Periode Tahun 2016-2018 (Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Pintu Batu Kota Bengkulu)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 28 Juni 2019 M
24 Syawal 1440 H



Mahasiswa yang menyatakan


Cintya Pratna Mustika D.
NIM. 1516140286

ABSTRAK

Studi Tentang Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga

Oleh Mutiara Pristi Miranti, NIM :1516140010

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang khususnya program studi perbankan syariah mengenai bank syariah itu sendiri dan untuk mengetahui peran dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dalam memberikan sosialisasi kepada keluarga mereka mengenai ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah. Penelitian yang dilakukan adalah pendekatan lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan sekunder dan teknik dalam pengumpulan datanya diperoleh dari perpustakaan dan informan. Kemudian dianalisis lebih lanjut dan diambil suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa rata-rata sudah paham atas apa yang telah mereka pelajari dari segi teori dan peran mereka sudah maksimal dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, Sosialisasi yang dilakukan ini merupakan jenis sosialisasi partisipatoris dan sosialisasi informal dikarenakan sama-sama anak memiliki peran dalam yang mengutamakan partisipasi seorang anak terhadap keluarga nya untuk saling berinteraksi kepada keluarga. Tetapi dari peran yang dilakukan mahasiswa kepada keluarga masih belum bisa beralih ke bank syariah yang alasannya yaitu bank syariah dan bank konvensional itu sama saja.

Kata Kunci: Peran, Mahasiswa, Sosialisasi, Bank Syariah dan Keluarga.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga”.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelarsarjana Ekonomi Syariah (S.E) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Bapak Drs. M. Syakroni. M, Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan kepada saya saat bimbingan.
5. Bapak Ahmad Mathori, M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi kepada saya agar dapat dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Bapak Muhamad Jauhari dan Ibu Suyatmi yang selalu mendoakan kesuksesanku dalam penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa dan Bangsa.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, 28 Juni 2019 M

Syawal 1440 H

Mutiara Pristi Miranti
NIM: 1516140010

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah.	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelittian	6
F. Penelitian Perdahulu.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran	10
1. Pengertian peran	
B. Mahasiswa	14
C. Sosialisasi	15
1. Jenis-jenis sosialisasi.....	17
2. Macam-macam sosialisasi.....	19
D. Bank syari'ah	22
1. Pengertian bank syari'ah	22
2. Peranan bank syari'ah	25
E. Keluarga	26

1. Keluarga	26
2. Fungsi keluarga	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Subjek/Informan Penelitian.....	34
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	40
Tabel 3.2 Profil Lulusan Perbankan Syariah	42
Tabel 3.3 Rincian Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 2. Lembar Judul Skripsi
- Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4. Halaman Pengesahan Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 5. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah atau sering di sebut perbankan syariah adalah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syari'ah dan memiliki prinsip bagi hasil salah satunya menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja yang akan digunakan. Perkembangan Perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik bagi masyarakat dan patut kita syukuri di negara Indonesia bahwa dalam UU No. 7 tahun 1992. Di dalam bank syari'ah pun memiliki banyak varian akad yang dapat digunakan dan dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah seperti: *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Istishna, Qard, salam, Al Ijarah al Muntahiya bit Tamlik (IMBT)*.

Fungsi dari bank syari'ah itu sendiri ialah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk yang lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan untuk membuat usaha. Sebelum nasabah meminjam uang atau mengajukan permohonan pembiayaan usaha akan ditanya terlebih dahulu usaha apa yang akan dilakukan agar ada komunikasi yang terbuka antara nasabah dan bank syari'ah yang akan meminjamkan modal mereka kepada nasabah yang akan

melakukan usaha. Mengenai perbankan syari'ah Akhmad Mujahidin mengemukakan bahwa:

Suatu sistem yang dikembangkan berdasarkan prinsip syari'ah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun menjamin dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram dan usaha-usaha lainnya yang diharamkan oleh syariat Islam.¹

Dan bank syariah memiliki tujuan dalam mengembangkan perbankan syariah yaitu untuk membantu seseorang yang memiliki kesulitan dalam mengumpulkan dana untuk mengembangkan usaha atau baru mau memulai usaha. Bank syariah melakukan prinsip bagi hasil dan tidak mengambil banyak dari hasil yang diperoleh oleh nasabah. Bagi hasil itu dilakukan di awal akad dan persetujuan pun dilakukan di awal akad.

Dan dari itu semua transaksi yang dilakukan di perbankan syariah harus jelas untuk apa dana tersebut diberikan oleh bank syari'ah kepada nasabah. Dan dengan itu agar masyarakat tau tentang bank syari'ah maka seharusnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui peran mahasiswa yang telah belajar mata kuliah manajemen bank syariah dan konvensional.

Sosialisasi itu sendiri ialah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya agar supaya ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Proses ini dapat berjalan dengan serasi dapat pula terjadi melalui pertentangan, akan tetapi selama individu merasa memerlukan

¹ Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 16

kelompok-kelompoknya maka ia bersedia untuk mengadakan beberapa kompromi terhadap tuntutan kelompok. Mengenai sosialisasi M. Jacky mengemukakan bahwa:

Sosialisasi adalah proses sadar dimana seorang anak belajar norma, nilai-nilai, keyakinan, peraturan, dari masyarakat atau meninternalisasi budaya dimana mereka berada. Sosialisasi kenyataannya, belajar dari tiga proses penting yaitu kognitif, afektif, evaluative. Sosialisasi meliputi pengetahuan tentang pembentukan hubungan emosional dengan seluruh anggota masyarakat.²

Sosialisasi ini diberikan kepada orang terdekat kita yaitu keluarga. Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga ialah orang yang paling dekat dengan kita dan memberikan semangat untuk kita dalam menghadapi suatu masalah yang sangat rumit sekalipun. Mengenai keluarga Ujang Mahadi mengemukakan bahwa:

Keluarga adalah suatu struktur dalam masyarakat yang bersifat sangat khusus, satu sama lain yang sama mengikat. Keluarga sebuah unit sosial yang terdiri atas orang tua dan anak-anak mereka, yang memiliki tujuan penting untuk membentuk beberapa kelompok lebih. hubungan antar anggota keluarga itu dijiwai dengan suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab dan saling memiliki. Menginginkan semua anggota keluarganya berada di jalan yang baik.³

Sosialisasi memiliki tujuan Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat dengan kita. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

² M. Jacky, *Sosiologi Konsep, Teori, dan Metode*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 65-66

³ Ujang Mahadi, *Komunikasi Keluarga*, (Bogor: PT Penerbit Ipb Press, 2014), h. 20

Namun, pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan
- b. Untuk menarik perhatian
- c. Tercapainya pemahaman
- d. Perubahan sikap
- e. Tindakan.⁴

Harus memperkenalkan apa yang akan disampaikan dan harus jelas agar tidak ada lagi penjelasan yang kaku saat menyampaikan suatu hal . suatu hal yang akan disampaikan itu harus bersifat menarik perhatian supaya seseorang yang kita jelaskan itu tidak merasa bosan tentang hal yang kita sosialisasikan, dari penyampaian pemahaman kita itu harus sampai kepada seseorang yang kita berikan penjelasan.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui peran dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam mensosialisasi perbankan syariah kepada keluarga. Dan sudah diketahui Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah belajar tentang manajemen perbankan syariah dan konvensional serta perbedaan dari keduanya, serta sudah ada mata kuliah pendukung lainnya yang masih membahas tentang bank syari'ah dan bank konvensional. Dari pemahaman pembelajaran selama ini mahasiswa bisa atau tidak menjalankan peran mereka untuk mempengaruhi keluarga untuk beralih dari bank konvensional ke bank syari'ah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara kepada Mahasiswa Fakultas

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara , 2015), h. 62

Ekonomi dan Bisnis Islam semester 7 (Tujuh) program studi perbankan syariah yang bernama Tika Mekarsari, menyatakan:

Bahwa mahasiswa paham dan mengerti akan perbankan syariah dan konvensional dan sesuatu yang berkaitan dengan perbankan, serta telah menabung di bank syariah dan telah memberikan sosialisasi kepada keluarga serta memberikan penjelasan kepada keluarga perbedaan bank syariah dan konvensional. Tetapi belum bisa mempengaruhi keluarga untuk menabung dan beralih dari bank konvensional ke bank syariah.⁵

Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadi nasabah di bank syariah dengan kemampuan dan pemahaman yang sudah cukup untuk memilih dan mempercayai bank syariah. Dan penulis ingin meneliti lebih lanjut, Maka dengan ini peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan penelitian ini dengan sosialisasi mahasiswa terhadap keluarga, maka penelitian ini akan dirumuskan kedalam suatu karya tulis yang berjudul “PERAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DALAM SOSIALISASI PERBANKAN SYARIAH KEPADA KELUARGA”

B. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini dibatasi dan dikhususkan pada peran mahasiswa semester 8 (Delapan) angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan perbankan syariah, dengan jumlah tujuh kelas dan jumlah mahasiswa sebanyak 233 mahasiswa untuk bersosialisasi tentang perbankan syariah kepada keluarga, karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester 8 (Delapan) jurusan perbankan syariah sudah belajar dan

⁵ Tika Mekarsari, *Mahasiswa Prodi PBS Semester 7, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2018*

memahami perbedaan antara bank syari'ah dan konvensional pada mata kuliah manajemen perbankan syari'ah. Pada semester sebelumnya mereka sudah belajar secara formal mendapatkan program studi yang berbasis perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penulisan atau penelitian ini, maka akan dibatasi permasalahan penelitian ini dengan merumuskan masalah yang diformulasikan dalam dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perbankan syari'ah dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga ?
2. Bagaimana peran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perbankan syari'ah dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak lepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perbankan syari'ah dalam mensosialisasikan tentang perbankan syariah kepada keluarga.
2. Untuk mengetahui peran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perbankan syari'ah dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah dan kepustakaan Islam pada umumnya dan almamater pada khususnya, serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peran mahasiswa dalam memberikan pemahaman kepada keluarga.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Untuk memberikan informasi kepada peneliti cara mahasiswa dalam memberikan pemahaman kepada keluarga.
- b. Sebagai penyaluran ilmu yang didapat dari kampus dan diberikan kepada keluarga.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Syarif As'ad dalam Jurnal Nasional, dengan judul "Tingkat Sosialisasi Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah Di Kota Gede Yogyakarta tahun 2008".⁶ penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan itu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sosialisasi tentang perbankan syari'ah. Tetapi Syarif ini membahas tentang sosialisasi dari bank itu sendiri jika yang

⁶ Syarif As'ad, *Tingkat Sosialisasi Perbankan Syariah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah di Kota Gede Yogyakarta*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman: Universitas Yogyakarta, 2008.

peneliti lakukan itu peran dari mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran dalam bersosialisasi kepada keluarga.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Yamany Arsad dalam skripsi yang berjudul “Peran Mahasiswa Dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alaudin Makassar, tahun 2010”.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada peran mahasiswa yang mengembangkan jurusan Ekonomi Islam pada fakultas syariah dan hukum sedangkan yang peneliti lakukan ialah Peran Mahasiswa FEBI Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga. Dan dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan dimana terdapat dua variabel yang sama yaitu peran dan mahasiswa.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ahasanul Haque ,Jamil Osman dalam jurnal internasional yang berjudul “*Factors Affecting Selection of Islamic Banking (Study of Malaysian Customer Preferences)*” atau Faktor-faktor Mempengaruhi Pemilihan Perbankan Syariah (Studi tentang Preferensi Pelanggan Malaysia)”.⁸ Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memajukan bank syariah dan mempengaruhi nasabah untuk menabung di syariah. Metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Perbedaan dari penelitian di atas ialah peneliti menggunakan metode kualitatif dan juga

⁷ Ahmad Yamany Arsad, *Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alaudin Makassar*, Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2010.

⁸ Ahasanul Haque dan Jamil Osman, *Factor Influences Selection of Islamic Banking: A Study on Malaysian Customer Preferences*, American Journal of Applied Sciences 6 (5): 922-928, (2009)

akan lebih memfokuskan tentang mahasiswa yang akan dijadikan objek penelitian tetapi terdapat persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama terdapat membahas tentang perbankan syariah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti yaitu yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa IAIN BENGKULU dan dikhususkan pada program studi perbankan syariah semester 8 di fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif.

Dalam buku Rulam Ahmadi Strauss mengatakan bahwa “Penelitian ini ialah jenis penelitian yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya.” Sedangkan Bogdam dan Taylor juga mengatakan bahwa kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang didapat dari orang itu sendiri.⁹

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, penelitian ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh dan maksimalnya peran dari mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran mengenai perbankan syariah dan memilih program studi perbankan syariah dalam mempengaruhi keluarga untuk menabung di bank syariah dan untuk mengetahui sebatas mana

⁹ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 15

pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai perbankan syariah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami kondisi pada suatu lingkungan tertentu yang biasanya menggunakan analisis pada risetnya.

2. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai, dan lokasi penelitiannya di IAIN Bengkulu fakultas ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syari'ah semester 8. Data diperoleh secara langsung di lapangan yaitu didapat dari mahasiswa.

3. Subjek/Informan penelitian

Penelitian ini menggunakan purpose sampling ini dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mahasiswa perbankan syari'ah semester 8 dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas dan memiliki jumlah mahasiswa di angkatan 2015 yang sekarang sudah semester 8 sebanyak 233 Mahasiswa dalam mengikuti rumus pengambilan sampel.

Dalam buku Sugiono, Arikunto mengatakan bahwa “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% dari jumlah populasi. Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka penulis mengambil 10%. Sehingga jumlah informan yang dianggap paling representatif info yang keseluruhan adalah $10\% \times 233 = 23$ orang mahasiswa perbankan syariah.”¹⁰

4. Sumber dan teknik pengumpulan data

a. Sumber data

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*... h. 125.

1) Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang dapat didapatkan secara langsung dari responden yaitu mahasiswa semester 8 khususnya jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FEBI IAIN Bengkulu.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang tidak langsung seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi dan websites.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan salah satu jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur. Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang memuat hal-hal pokok kepada responden yaitu mahasiswa IAIN BENGKULU semester 8 prodi perbankan syariah dengan tujuan mendapatkan data-data yang rinci.

3) Dokumentasi

Teknik ini dimaksud untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti: foto/gambar, rekaman dan dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Dalam buku Sugiono menjelaskan bahwa teknik analisis data sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman karena peneliti kualitatif ini melakukan pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam pridi tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, saat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹¹

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

(1) *Data Reduction* (Reduksi data) : cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.¹²

(2) *Display data* (penyajian data) : setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. “Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

(3) *Verification* : langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam verifikasi. Maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena seperti setelah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.¹³

H. Sistematika Penulisan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 246

¹² Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan* (Jurnal Harmonia, No. 02, Vol: 11), h. 176

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 249-252

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Teori merupakan bagian yang menjelaskan teori peran, dan faktor yang dibutuhkan dalam proses perubahan dalam peran. teori mahasiswa, teori Sosialisasi serta jenis sosialisasi, macam sosialisasi, teori bank syariah, dasar hukum bank syariah serta peranan bank syariah, teori Keluarga, Fungsi Keluarga.

BAB III Gambaran umum penelitian yang meliputi sejarah IAIN, Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, visi misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, nilai dasar dan motto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, visi dan misi Prodi Perbankan Syariah, tujuan dan sasaran prodi perbankan syariah, profil lulusan perbankan syariah, jumlah mahasiswa.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisikan tentang pemahaman mahasiswa mengenai Perbankan Syariah dan peran mahasiswa dalam memberikan Sosialisasi kepada Keluarga mengenai Perbankan syariah.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keterurutan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan sebagai masyarakat.¹⁴ Dan ada beberapa definisi Peran yang dikemukakan oleh Para Ahli sebagai berikut:

Peran Menurut Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah- pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan

¹⁴ Novianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: CV Bringin, 2005), h. 390

menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁵

Peran disini dapat dibedakan menjadi dua yang pertama peran aktif yang mana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu didalam organisasi yang dapat dihitung dengan kehadiran, kemudian ada yang kedua yakni peran partisipan yang memiliki arti bahwa peran partisipan ialah peranan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu karena biasanya kondisi peran partisipan dilakukan dengan wacana objek bukan subjek.

Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial dan terdapat syarat-syarat peran, sebagai berikut:

Syarat–syarat peran mencakup 3 (Tiga) hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang dibutuhkan untuk melakukan proses perubahan untuk melakukan peran adalah :

- a. Motivasi
- b. Memiliki tujuan
- c. Mempunyai rencana matang untuk mengimplementasikannya.
- d. Pengetahuan.
- e. Adanya tindakan untuk mengimplementasikannya.¹⁷

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 212

¹⁶ John Scott, *Sosiologi The Key Concepts*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 227

¹⁷ Marlya Fatira Ak dan Anriza Witi Nasution, Mempersiapkan Generasi Perbankan Syariah Melalui Metode Praktik Berotasi , *Jurnal*, (2011)

B. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan bagi anak yang sudah menempuh sebuah perguruan tinggi, akademi dan umumnya ialah di perguruan tinggi. Mahasiswa yang pemikirannya sudah lebih jauh berkembang dibandingkan anak yang belum menempuh jenjang perkuliahan serta dapat menentukan langkah dalam tindakan yang akan di ambil seperti apa yang baik untuk mendapatkan suatu hasil keputusan yang tepat dan telah memiliki peran sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat. sudah bisa mengeluarkan pendapat mereka sendiri dari pemahaman apa yang telah mereka dapatkan selama di perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

Mahasiswa secara harfiah berasal dari dua kata Maha dan Siswa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah maha memiliki arti sebuah bentuk terikat seperti sangat, amat dan teramat, Sedangkan siswa adalah seorang murid. Sederhananya kita dapat mengartikan mahasiswa adalah seorang murid yang “Besar” yang belajar pada Perguruan Tinggi yang telah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁸

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dan dalam pengertian lain Mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang jadi dewasa. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.892

tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu.

Fungsi mahasiswa pun ada yang melekat saat kita telah memasuki perguruan tinggi yang pertama fungsi moral, dimana semua masyarakat sudah beranggapan baik bahwa seorang anak yang telah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi itu memiliki moral yang baik dikarenakan sudah matang dalam mengambil sikap dan memperbaiki sifat. Kedua, adalah peranan sosial yang dimana seorang mahasiswa itu harus berbaur dengan masyarakat dan membantu masyarakat dalam mendapatkan keadilan, contohnya mahasiswa demo demi untuk membantu masyarakat kecil. Ketiga, adalah peranan intelektual yaitu Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

C. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi merupakan pendekatan kepada seseorang yang merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat yang ditemui. Sosialisasi bisa dilakukan dengan orang terdekat seperti keluarga yang tinggal satu rumah dan bisa juga dilakukan dengan lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat yang bisa dilakukan di suatu gedung atau tempat

yang luas. Kemudian Menurut Charlotte Buehler “Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar supaya ia dapat berprestasi dan berfungsi dalam kelompoknya.”¹⁹ Dan menurut David A. Goslin berpendapat bahwa sosialisasi adalah:

Menurut David A. Goslin berpendapat “Sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Sosialisasi berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.”²⁰

Ada beberapa definisi Sosialisasi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai Berikut:

1. Menurut James W Vander Zanden:
Sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.
2. Menurut Paul B Horton dan Chester L Hunt:
Sosialisasi ialah suatu proses seseorang dalam menghayati (mendarah dagingkan) norma-norma kelompok dimana dia hidup, sehingga timbullah jati diri yang unik.
3. Menurut David B Brinkerhoft dan Lynn K White:
Sosialisasi merupakan suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial.²¹

Allah menjelaskan dalam Al-Qur’an untuk membuat kebajikan antara sesama manusia:

¹⁹ Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung, Binacitra, 1979), h. 15

²⁰ Ihrom, *Sosiologi Keluarga*, Dikutip Dari [Http://Kbbi.Web.Id/Sosialisasi](http://Kbbi.Web.Id/Sosialisasi), Pada Hari Jum’at, Tanggal 23 November 2018 Pukul 07:00 WIB

²¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media, 2011), h.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imron[3]:104)²²

2. Tujuan Sosialisasi

Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat dengan kita. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

Namun, pada umumnya suatu aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- f. Memperkenalkan apa yang akan disampaikan
- g. Untuk menarik perhatian
- h. Tercapainya pemahaman
- i. Perubahan sikap
- j. Tindakan.²³

3. Jenis dan Macam Sosialisasi

Berdasarkan pengertian di atas, jenis-jenis sosialisasi yang dapat dikaji dari sosialisasi tersebut diatas terjadi menjadi enam macam:

- a) Sosialisasi Primer

²² Sapphire, *Al-qur'an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 63

²³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta : PT. Bumi Akssara, 2015), h. 62

Sosialisasi primer, merupakan bentuk sosialisasi yang pertama kali diterima oleh individu pada lingkungan di sekitar keluarga. Pada sosialisasi ini, individu belum mengetahui sosialisasi yang amat luas layaknya orang dewasa. Pada bentuk ini, individu hanya diperkenalkan sosialisasinya dengan anggota keluarganya saja, belum secara luas. Sebagai contoh, sejak Ahmad kecil ibunya selalu mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Contoh lain, Ibu Nadia selalu mengajarkan Nadia yang masih kecil untuk selalu menggunakan tangan kanan saat makan dan menerima pemberian dari orang lain.

b) Sosialisasi Sekunder

Pada sosialisasi sekunder, merupakan bentuk sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan individu kepada lingkungan di luar keluarga. Seperti lingkungan kerja, media massa, sekolah, lingkungan bermain, dan sebagainya. Pada bentuk ini, individu dilatih untuk saling ber sosialisasi antar sesama umur. Bukan dengan orang tuanya. Sebagai contoh, Adi berteman akrab dengan Aldi maka itu ia saling ber sosialisasi bersama di saat mereka berdua sedang bermain. Contoh lain, seorang guru mengajarkan pelajaran bahasa indonesia kepada murid-muridnya yang duduk di bangku kelas 2 SD.

c) Sosialisasi Represif

Sosialisasi represif, merupakan suatu bentuk sosialisasi yang mengarah kepada hukuman (punishment) dan pemberian suatu hadiah (reward). Pada sosialisasi ini, seseorang yang dapat menuruti kemauan dari orang lain akan mendapatkan hadiah (reward) yang akan didapatnya. Sebaliknya, jika

seseorang tersebut tidak dapat menuruti kemauan dari orang lain maka ia akan mendapatkan suatu hukuman (punishment). Sebagai contoh, Ibu ingin seorang anak dapat hidup disiplin dan taat kepada aturan-aturan yang telah ditetapkannya. Jika seorang anak tersebut melanggar aturannya, Ibu akan memarahi atau bahkan memukul anaknya setiap kali tidak taat dan disiplin.

d) Sosialisasi Partisipatoris

Pada sosialisasi partisipatoris, merupakan bentuk sosialisasi yang mengutamakan pada partisipasi seorang anak. Pada bentuk ini, sosialisasi yang terjadi adalah memberikan suatu imbalan yang baik kepada seorang anaknya. Sebagai contoh, setiap Ahmad mendapatkan rangking di kelasnya, Ayahnya selalu memberikan uang jajan lebih kepada Ahmad. Hal tersebut merupakan partisipasi seorang anak.

e) Sosialisasi Formal

Sosialisasi formal merupakan bentuk sosialisasi yang terjadi pada lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Seperti lembaga pendidikan sekolah dan pendidikan militer.

f) Sosialisasi Informal.

Sosialisasi informal merupakan bentuk sosialisasi yang mengarah kepada sikap kekeluargaan. Pada sosialisasi ini, individu saling berinteraksi dalam pergaulan-pergaulan yang sifatnya mempererat kekeluargaan. Seperti sesama

anggota kelompok, anggota keluarga, teman sebaya, dan suatu perkumpulan atau komunitas-komunitas.²⁴

Macam- macam Sosialisasi yang akan dilakukan itu diantaranya:

a) Bank Konvensional

Perbankan konvensional diperkenalkan oleh dunia barat yang berpahaman pada sistem ekonomi kapitalis dan di dalam perbankan konvensional ini yang dipakai ialah sistem bunga atau penambahan uang dari yang dipinjam oleh nasabah.²⁵

b) Riba

Riba ialah penambahan yang dilakukan secara tidak wajar. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam.²⁶

Dari pengertian riba di atas riba memiliki banyak macam nya diantaranya sebagai berikut:

- 1) Riba *Qardh*
- 2) Riba *jahiliyyah*
- 3) Riba *Nasi'ah*
- 4) Riba *Fadhli*.²⁷

4. Syarat terjadinya sosialisasi

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat, yaitu: Pertama, memberikan dasar

²⁴ Rahmad Hidayat, Dikutip Dari <https://www.kitapunya.net/2015/08/Pengertian-Tujuan-Macam-Macam-Sosialisasi.Html>, Pada Hari Sabtu, 12 Januari 2019, Pukul 12:35 WIB

²⁵ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian syariah di Indonesia*, (Jakarta: Pranada, 2004), h. 53

²⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syari'ah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 43

²⁷ Adiwarman A.Karim, *Bank Syari'ah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 40

atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat. Kedua, memungkinkan lestarynya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan susah terjangkau.

5. Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi merupakan isi yang akan disampaikan kepada sasaran sosialisasi. Pada dasarnya, materi sosialisasi harus mengandung nilai dan norma. Adapun pengertian dari nilai dan norma Menurut Hasan Mutafa “Nilai adalah prinsip-prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikat dan sangat berpengaruh pada perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggota suatu unit sosial sehingga ada sanksi negative dan positif.”²⁸ Dalam menyampaikan materi harus jelas apa yang akan disampaikan supaya orang yang menerima informasi akan langsung mengerti tujuan kita memberikan penjelasan atau sosialisasi kepada mereka.

6. Bentuk Sosialisasi

Proses sosialisasi perlu dilanjutkan dengan ada yang sosialisasi bersama dan sosialisasi atau menjelaskan secara individu. Ada juga sosialisasi yang berupa promosi atau pun yang berbentuk luas, seperti di masyarakat. jika sosialisasi yang bersifat sempit itu seperti sosialisasi kepada lingkungan terdekat kita terlebih dahulu, misalnya keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa sosialisasi ialah suatu proses yang dapat membuat manusia itu menjadi lebih baik lagi

²⁸ Nawoko dan Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 108

kedepannya dengan semua arahan yang akan di dapat. Dulu yang tak mengerti dan tak pernah ingin tau saat sudah bersosialisasi semua itu merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik, lebih disiplin, bisa berprestasi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sosialisasi ditempuh oleh seorang individu melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya. Dan macam-macam sosialisasi yang digunakan diantaranya ada bank konvensional dan ruang lingkungannya serta Riba serta jenis-jenis Riba. Dan sosialisasi harus memiliki syarat dalam bersosialisasi jadi kita tidak bisa asal dalam memberikan penjelasan atau pemahaman kepada seseorang yang akan mendapatkan informasi dari seorang pemateri dan materi yang disampaikan harus jelas agar pendengar tidak pusing saat mendengarkan materi yang diberikan dalam sosialisasi, misalnya tentang bank syariah kita harus menjelaskannya secara tersusun dari sejarah dan mengapa harus memilih bank syariah.

D. Bank Syari'ah

1. Sejarah bank syariah

Lahirnya bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, adalah sebelum lahirnya Undang-Undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum di Undangkannya Undang-Undang tentang Perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No 7 tahun 1992. Berdasarkan UU no 7 tahun 1992 itu,

dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil. Setelah UU no 7 tahun 1992 diubah menjadi UU No 10 tahun 1998, secara tegas disebutkan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic Window*, dengan mendirikan unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia menganut *dual banking sistem*, yaitu sistem bank konvensional dan sistem bank syariah. Indonesia mengikuti langkah Malaysia sejak tahun 1973 menganut *dual banking sistem* dengan berlakunya *Islamic banking act* yang dimulai berlaku pada 1 April 1973.

2. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan dan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non-keuangan. Dapat juga diartikan lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kekayaannya berupa aset keuangan. Di dalam bank syariah memiliki banyak akad yang dapat dipilih oleh nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti: *Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, Ijarah, Qard, Salam, Ijarah Mutahiyah Bit Tamwil (IMBT)*.

Mengenai pengertian Perbankan Syariah Akhmad Mujahidin mengemukakan bahwa:

Perbankan syariah suatu sistem perbankan yang dikembangkan oleh syariat Islam dan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan

usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dan bank syariah sebuah lembaga keuangan yang bertugas dan bertujuan memajukan Ekonomi bangsa.²⁹

Didalam perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip dalam syari'ah sebagai berikut:

Perbankan syari'ah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.³⁰ Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (rahmatan lil' alamin). Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah terbebas dari: 1) Maysir (spekulasi) merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan., 2) Gharar (Ketidak jelasan), memperdaya, ketidakpastian adalah sesuatu memperdayakan manusia di dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat dan lainnya. 3) Haram (larangan), 4) Riba (tambahan) adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu, 5) Bathil (batal atau salah).³¹

Didalam Perbankan Syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan fungsi dari dewan pengawas syariah ini sebagai penasehat yang memberikan saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah, serta pimpinan kantor cabang syariah perihal segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek syariah. Dan melaksanakan pengawasan secara aktif maupun pasif terutama mengenai fatwa DSN, serta memberikan pengarahan atau pengawasan dan sebagai mediator yang menjembatani antara lembaga

²⁹ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 16

³⁰ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 1-2

³¹ M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Bangkit, 1996), h.8

keuangan syariah dengan DSN dalam mengkomunikasikan usulan-usulan dan saran pengembangan produk dan jasa.

Investasi di bank syariah itu tidak boleh ada yang namanya gharar atau ketidak jelasan dalam penggunaan uang yang telah diinvestasikan. Maysir atau sebagai bentuk perjudian jadi uang yang diinvestasikan tidak boleh untuk membangun tempat perjudian ataupun segala macam sesuatu yang haram. Dan Riba, riba sangat dilarang karena merugikan salah satu pihak. Jadi pengambilan keuntungan dari hasil investasi itu harus disesuaikan dengan awal akad agar semua jelas dan semua nya mendapat hasil satu sama lain dan tidak ada yang dirugikan salah satu pihak nya.

Dan dalam AL-Qur'an pun telah dijelaskan untuk menjauhi salah satu transaksi yang tidak boleh dilakukan yaitu riba dan bentuk macam transaksi yang diharamkan lainnya oleh Allah SWT. Dan Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

Dan Allah pun telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang riba sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan **riba** dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S Ali Imron[3]:130)³²

³² Sapphire, *Al-qur'an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 50

Dari penjelasan ayat di atas tidak diperbolehkan dalam Islam melakukan transaksi riba (penambahan) pembayaran hutang yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak. Riba dalam Islam adalah salah satu dosa yang paling besar.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Dan jika di bank syariah itu memiliki dewan pengawas syariah yang bekerja mengawasi setiap transaksi yang dilakukan oleh bank syariah sedangkan bank konvensional tidak memiliki dewan pengawas. Serta investasi yang dilakukan oleh bank syariah dan konvensional itu sangat berbeda.

3. Karakteristik Bank Syariah

Kelembagaan bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.

Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a. Penghapusan Riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan public dan merealisasikan sasaran sosio – ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsias, ventura, bisnis atau industry
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.

- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.³³

Pengawasan Perbankan Islam mencakup dua hal yaitu pertama, pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan pada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank. Kedua, pengawasan prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

Jadi bank syariah tidak bisa lepas dari pengawanan DPS agar tetap beradda dijalur yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang perbankan syariah.

4. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Mengenai dasar hukum dari berdirinya bank syariah, kita ketahui bahwasannya bank syariah adalah bank yang bernafaskan Islam , tentu ada beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Bank syariah, antara lain:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ عَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S. An-Nisa[4]:29)³⁴

5. Peranan Bank Syari'ah

Dari pengertian bank syariah dan dasar hukumnya Bank syariah juga memiliki peranan penting yaitu:

³³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 45

³⁴ Sapphire, *Al-qur'an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 83

Sistem lembaga keuangan atau yang lebih kusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan suatu Negara, telah menjadi instrument penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa. Khusus dibidang perbankan, sejarah telah mencatat sejak berdirinya telah menanamkan nilai-nilai sistem perbankan yang sampai sekarang telah mentradisi dan bahkan sudah mendarah daging dikalangan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali umat islam. Peran bank syariah merupakan bank yang aktifnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya. Jenis bank ini menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam.³⁵

Dengan demikian secara umum bahwa perbankan syari'ah adalah sebagai suatu institusi yang dimana memberikan layanan kepada masyarakat berdasarkan prinsip syari'ah. Dan produk dalam perbankan syari'ah itu lebih banyak dan lebih bervariasi di bandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah itu ialah bank yang melakukan apapun dengan prinsip syari'ah.

6. Pengertian Keluarga

a. Keluarga

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki keharmonisan antara ayah, ibu dan anak. Keluarga tak akan tergantikan oleh apapun juga bahkan itu dengan uang sekalipun. Keluarga ialah struktur yang sangat khusus dalam suatu kelompok anggota masyarakat yang paling dekat dan paling mengerti antara satu sama lainnya. Mengenai keluarga Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak, hubungan antar anggotanya dijiwai dengan suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, hubungan sosial di antara anggota keluarga relative tetap dan berdasarkan atas ikatan darah, perkawinan. Keluarga memiliki fungsi ialah memelihara, merawat, dan melindungi

³⁵ Muhammad, *Sistem Bagi Hasil dan Picing Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII pres Yogyakarta, 2016), h. 3

dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.³⁶

Dalam pengertian lain pengertian keluarga sebagai berikut :

Keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang merupakan inti dan sendi-sendi masyarakat. Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak (atau tanpa anak-anak) yang sengaja diadakan berdasarkan pernikahan, bertempat tinggal tertentu dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu pula. Pada peraturan pemerintah RI No.21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembagian keluarga sejahtera disebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah.³⁷

Keluarga adalah suatu struktur dalam masyarakat dan bersifat khusus, satu sama lain saling mengikat. Dalam buku besar bahasa Indonesia keluarga terdiri atas Ibu, Ayah, beserta Anak-anaknya. Dan dalam kata lain Keluarga ialah sebuah institusi yang berbentuk karena ikatan perkawinan. Munawar berpendapat “Keluarga ialah masyarakat kecil yang memiliki pimpinan dan anggotanya, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.”³⁸

Keluarga menurut para ahli:

Raisner: “Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang sangat terikat yang terdiri dari Bapak, Ibu, Kakak, dan Nenek.”

Duval : “Menguraikan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga.”

³⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 193

³⁷ Syariful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 19

³⁸ Ujang Mahadi, *Komunikasi Keluarga*, (Bogor: PT Penerbit Ipb Press, 2014), h. 18

Spradley and Allender : “keluarga adalah Satu atau lebih orang yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.”³⁹

Dan terdapat dua macam bentuk keluarga:

1. *Keluarga kecil*: keluarga ini dibentuk berdasarkan pernikahan, biasanya terdiri dari seorang ibu, ayah dan anak-anak atau tanpa anak-anak. Keluarga ini bertempat tinggal bersama dalam suatu rumah.
2. *Keluarga besar*: anggota-anggotanya diikat berdasarkan hubungan darah. Keluarga ini anggotanya tidak hanya terdiri dari Ibu, Ayah dan Anak, tetapi juga Kakek, Cucu, Keponakan Saudara Sepupu dan anggota lainnya. Keluarga besar tidak selalu bertempat tinggal dalam satu rumah.⁴⁰

Allah pun telah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang Keluarga sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ
مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu & keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar & keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka & selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."(Q.S.At-Thamrin[66]:6)⁴¹

b. Fungsi-fungsi Keluarga

Sedangkan fungsi keluarga Menurut Miller antara lain:

- a. Fungsi biologis

³⁹ Meiske, keluarga, *Jurnal Sosial*, Bandung, 2016

⁴⁰ Mutawali, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Desa*, (Jakarta: PT Karya Nusantara, 1987), h. 15

⁴¹ Sapphire, *Al-Qur'an Edisi Terjemah dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita Yasmin*, (Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 560

Fungsi ini antara lain reproduksi, memperbesar anak-anak (growth), nutrisi, pengawasan kesehatan, dan rekreasi.

b. Fungsi psikologis

Menyangkut fungsi rasa aman dalam keluarga, identitas anggota keluarga, perkembangan kepribadian, psikologis, serta kemampuan mengadakan hubungan sosial dengan masyarakat.

c. Fungsi sosial budaya

Meliputi fungsi-fungsi untuk meneruskan nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku, tradisi, bahasa, dan moral. Juga fungsi menjalankan proses sosialisasi bagi anak-anak dan pembentukan norma-norma dalam berperilaku dalam semua perkembangan termasuk pada kehidupan dewasa.

d. Fungsi edukasi

meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta norma-norma yang berhubungan dengan fungsi-fungsi lainnya seperti persiapan masa dewasa dan pemenuhan atau terciptanya peranan sebagai manusia yang bertanggung jawab.⁴²

Dan di dalam keluarga kita harus ada yang namanya komunikasi yang baik terhadap Ibu, Ayah dan anggota keluarga yang lain dan jangan ada yang ditutupi. Komunikasi dalam keluarga sangatlah penting karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa adanya suatu komunikasi dengan orang lain. Kita tidak dapat berkomunikasi setiap hari, dengan berbagai cara kita berkomunikasi. Kita mengomunikasikan pikiran kita, dengan berbagai perasaan kita, keinginan kita. Berkomunikasi merupakan bagian utama dari hati-hati kita.

Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah elemen-elemen kecil yang terdapat di lingkungan kita dan yang paling dekat dengan kita. Dari keluarga kita mengerti dan dapat belajar banyak hal. Dan keluarga pun banyak memiliki fungsi-fungsi diantaranya fungsi biologis, psikologis, sosial budaya, dan fungsi edukasi. dan peran dari keluarga ialah untuk

⁴² Ujang Mahadi, *Komunikasi Keluarga*, (Bogor, PT. Penerbit IPB Press, 2014), h. 27

memberitahukan kebenaran dari suatu hal. Seorang ayah memiliki tugas untuk menafkahi anak dan istrinya, tugas seorang istri harus patuh terhadap suami dan menyayangi anak dan suami serta tugas seorang anak harus berbakti kepada kedua orang tua. Jadi semua memiliki ikatan dan saling tolong menolong dalam lingkungan terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga. Agar keluarga memiliki keharmonisan dan selalu kompak dalam lingkungan internal. Karena semua nya melaksanakan tugas mereka masing-masing.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu) adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam Negeri Di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, kemudian dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri berdasarkan peraturan presiden RI Nomor 51, tanggal 25 april 2012.

Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, Tiga Fakultas di Palembang, yakni Fakutas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin dan ada dua Fakultas lainnya. Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan Perguruan Tinggi Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, kedua Fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.⁴³

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada surat keputusan Presiden Nomor 11 tahun tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 serta keputusan Menteri Agama RI Nomor: E/125/1997. Sekolah Tinggi ini diresmikan oleh Menteri

⁴³ Dikutip Dari http://febis.iainbengkulu.ac.id/?page_id=8, Pada Hari Rabu, 20 Februari 2019, Pukul 12:35 WIB

Agama pada saat itu, Dr. H . Tarmizi Taher, tanggal 30 juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya.

Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 7 Maret 2002 ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag.

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu atau sering juga disebut IAIN Bengkulu adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang berada di Bengkulu Indonesia. IAIN diresmikan pada 25 April 2012 dan ber alamat di Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa, Kota Bengkulu.

1. Visi Misi IAIN Bengkulu

a. Visi IAIN Bengkulu

“ unggul dalam study Keislaman, Sains dan Kewirausahaan”.

b. Misi IAIN Bengkulu

1. Mengembangkan ilmu-ilmu Keislaman, Sains, dan Kewirausahaan dalam pendidikan dan pengembangan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsive terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.
2. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri dan berakhlak mulia.
3. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu lanjutan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu yang diresmikan pada bulan Juni 1971. Fakultas Syariah ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu mulai dari Prof. Dr. H. Djaman Nur (1990-1997), Drs. Amiruddin Musa (1986-1990) dan Drs. H. Chaidir Hadi (1990-1997). Fakultas Syariah ini bersama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu (berdiri 1984), berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 diresmikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu bersama 32 STAIN, IAIN seluruh Indonesia. Setelah menjadi STAIN, Fakultas Syariah beralih status menjadi jurusan Syariah dengan ketua Jurusan pertama Drs. Parmi Nurdin, SH (1997-2002). Setelah itu ketua Jurusan dijabat oleh Drs. M. Syakroni, M. Ag didampingi Dr. Supardi Mursalin, M. Ag sebagai sekretaris dengan Prodi Ekonomi Islam.¹

Pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Seiring peralihan status STAIN menjadi IAIN Bengkulu maka Jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan Jurusan menjadi Fakultas maka prodi Ekonomi Islam menjadi prodi Ekonomi Syariah, dibawah Jurusan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari prodi Ekonomi Islam mejadi Jurusan

¹ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terhadap Akad Mudharabah Mutlaqa dan Mudahrabah Muqayyadah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018, h. 36

Ekonomi Islam dengan dua prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan dekan dijabat oleh Dr. Asnaini, MA. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan salah satu Fakultas yang ada dalam kampus IAIN Bengkulu. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional yang bertujuan membentuk sarjana Agama Islam yang memiliki keahlian dibidang hukum dan perdata social serta Ekonomi Islam dengan keahlian khusus yang tergambar beberapa fakultas sebagai berikut. Peradilan Agama, Hukum Bisnis, Jurusan Ekonomi Islam, Hukum Tata Negara, Zakat, Wakaf, dan Perbankan Syariah.²

Jurusan Ekonomi Islam mempunyai dua program studi, yaitu program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Program studi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 1 November 2007 dengan Nomor SK pendirian Dj.1/422/2017 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral pendidikan Islam. Sedangkan prodi Perbankan Syariah didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan Nomor SK pendirian 1195 tahun 2012 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral pendidikan Islam. Pada tanggal 5 Juni 2015 ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin bahwa fakultas Syariah dan Ekonomi Islam memisahkan diri menjadi fakultas tersendiri yaitu Fakultas Syariah dan Bisnis Islam (FEBI) dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik

² Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman...*, h. 37

Indonesia Nomor 35 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Jurusan Ekonomi Islam melahikan lulusan dengan kompetensi sebagai berikut:

1. Menguasai ilmu-ilmu ekonomi dan Ekonomi Syariah
2. Berjiwa Islami dan professional dalam bidang Ekonomi Syariah
3. Menguasai ilmu-ilmu keuangan Syariah, khususnya ilmu perbankan
4. Mencetak praktisi perbankan Syariah yang professional.³

C. Visi, Misi dan Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Visi :

“Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037”.

2. Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan professional dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- c. Menjalinkan kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah ditingkat Lokal, Nasional dan Internasional.⁴

³ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman...*, h. 38

⁴ Nurfitriyani, *Analisi Tingkat Pemahaman Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu Terhadap Pembiayaan Ijarah Muntahiyya Bittamlik (IMBT) Di Perbankan Syariah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018, h. 36

3. Nilai Dasar

Tabel 3.1

Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Cerdas	Disiplin
Ikhlas	Berdaya saing
Berakhlak Mulia	Mandiri
Jujur dan bertanggung jawab	Kerja sama

*) *Sumber Sub Bagian Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN*

Bengkulu

D. Keyakinan Dasar dan Motto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Keyakinan Dasar

- a. *Inna ma'al usri yusro* (sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan).
- b. *Man jadda wajadda* (siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat).

2. Motto

“EKSIS” (*Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun*).⁵

E. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah

1. Misi :

“Unggul dalam memadukan ilmu Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan pada tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat.”

2. Visi :

⁵ Nurfitriyani, *Analisi Tingkat Pemahaman ...*, h. 37

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang efektif dinamis, dan professional dalam bidang Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- b. Melaksanakan penelitian dalam bidang Perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- d. Menjalani kerjasama secara produktif dengan Lembaga Keuangan Syariah ditingkat Lokal, Nasional dan Internasional.⁶

F. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah

1. Tujuan :
 - a. Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang memiliki kemampuan akademik dan professional.
 - b. Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan social dan manajerial serta berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*).
 - c. Menjadikan program studi Perbankan Syariah sebagai kajian dan penelitian Ekonomi Syariah
 - d. Menjadikan Program Studi Perbankan Syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan
 - e. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada sistem ekonomi syariah dan berjiwa *entrepreneur*.⁷

⁶ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman...*, h. 42

2. Sasaran :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas *input* dosen, tenaga pendidikan dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- b. Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa terhadap hukum dan Ekonomi Syariah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan mahasiswa.
- d. Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa.
- e. Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan..
- f. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan seni yang berbafaskan Islam bagi mahasiswa, bagi dosen dan tenaga kependidikan.
- g. Meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiwa, dosen dan tenaga kependidikan.⁸

G. Profil Lulusan Perbankan Syariah

Adapun Profil lulusan Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Profil Lulusan Perbankan Syariah

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Utama: Praktisi dan analis perbankan syariah.	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas di bidang administrasi, pengelolaan dan penyelenggaraan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syaria'h, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan

⁷ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman...*, h. 44

⁸ Sinta Wulandari, *Tingkat Pemahaman...*, h. 44

		keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
2	Pendukung: <i>2.1 Entrepreneurial banker</i> yang mumpuni dalam manajemen lembaga keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu melaksanakan tugas-tugas dalam perencanaan, pengelolaan dan pengorganisasian keuangan Perbankan Syariah dan mampu merintis usaha (wirausahawan) dalam bidang lembaga keuangan dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
	2.2 Konsultan pada sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu mendesain, memberi ide, mendampingi tugas-tugas dalam pengelolaan keuangan Perbankan Syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.
3	Lainnya: Cendekiawan dan peneliti dalam bidang ekonomi, bisnis, manajemen di sektor keuangan dan perbankan syariah	Sarjana Perbankan Syariah mampu memberikan inovasi, memecahkan berbagai masalah pengelolaan keuangan dan perbankan syari'ah melalui kajian dan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang perbankan syari'ah, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya berlandaskan keislaman, keilmuan dan keahlian serta mampu menerapkan teori-teori Perbankan Syariah.

*) Sumber : Web resmi FEBI IAIN Bengkulu <http://febis.iainbengkulu.ac.id>

H. Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah

Table 3.3

**Rincian Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah
Tahun 2019**

No	Tahun 2019	Perbankan Syariah
1	Angkatan 2015	233
2	Angkatan 2016	189
3	Angkatan 2017	188
4	Angkatan 2018	253
Jumlah		863

**) Sumber : Data Akademik Rektorat IAIN Bengkulu, Januari 2019*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan mengenai Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Sosialisasi Perbankan Syariah Kepada Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik *Purpasive Sampling*, dan sistem wawancara terstruktur kepada mahasiswa perbankan syariah semester 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Mahasiswa Semester 8 Tentang Perbankan Syariah Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah Kepada Keluarga.
2. Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah Kepada Keluarga.

Saat ini mahasiswa Perbankan Syariah semester 8 sebanyak 233 orang, yang peneliti ambil sampel 23 dari populasi. Menurut Arikunto dalam buku Sugiyono “Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15 % dari jumlah populasi.” Dengan pernyataan ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka penulis mengambil 10 %. Sehingga jumlah informan yang dianggap paling representatif info yang keseluruhan adalah $10\% \times 233 = 23$ orang mahasiswa perbankan syariah.⁴⁴

1. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah Kepada Keluarga

Pemahaman merupakan suatu proses dimana seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan atau pemahamannya untuk memberikan arti pada lingkungan sekelilingnya dalam cara memahami, atau cara mempelajari dari pengetahuan yang pernah diterimanya atau dipahaminya.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 110

⁴⁵Vivin Andriyani, *Pemahaman Nasabah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. BNI Syariah Kcp Lubuk Linggau*, Skripsi, 2018.

Dalam Buku Anas Sudijono, Benyamin S. Bloom mengatakan bahwa “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu menggunakan bahasa sendiri”.⁴⁶

Ada beberapa tipe-tipe kemampuan pemahaman, Menurut Bloom menyatakan “Translasi (kemampuan menjelaskan), Interpretasi (kemampuan menerjemahkan), Ekstrapolasi (kemampuan meramal).” dalam tingkatan pemahaman terbagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Tingkat Paham

Tingkat paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang diketahui dengan benar.

2. Tidak Cukup Paham

Tidak cukup paham adalah kemampuan sorang menyatakan pendapat hanya sekedar mengetahui yang sumbernya belum bisa dipertanggung jawabkan atau masih bisa dikatakan jadi simpang siur.

3. Tingkat Tidak Paham

Tidak paham adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan orang lain kepadanya.

Dan ada tingkatan dalam pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: menerjemahkan (*translatoin*), menafsirkan (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui proses wawancara pemahaman mahasiswa mengenai perbankan syariah sebagai berikut, jawaban yang didapat dari Vivi mengatakan:

Saya paham secara teori yang telah didapat dari hasil pembelajaran selama ini, namun dalam praktek tidak banyak perbedaan yang terlihat. Bank syariah menjalankan semua transaksinya sesuai prinsip Islam seperti akad yang digunakan harus jelas dan transparan antara nasabah dan bank, pembagian untung pun dibicarakan di awal akad dan yang paling penting bank syariah tidak memiliki Riba.⁴⁷

⁴⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

⁴⁷ Vivi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 26 Maret 2019, 09.00

Dan jawaban lain didapat dan diperkuat dari mahasiswa lain nya yang sedikit berbeda dari jawaban sebelumnya, jawaban dari Seli sebagai wakil KSEI SEM-C menyatakan:

Pasti saya paham karena telah belajar selama 7 semester, Bank Syariah sesuai dengan aturan hukum Syariah Islam, yang aturannya bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma, dan Qiyas. Bank syariah juga dalil-dalil nya bisa berdasarkan hasil dari Ijtihad para Fuqaha dalam menyelesaikan masalah berupa fatwa, fatwa yang menjawab tuduhan miring atas bank syariah.⁴⁸

Senja menjawab dari pertanyaan yang sama “Saya paham mengenai perbankan syariah yang dimana perbankan syariah itu melakukan setiap transaksinya menggunakan prinsip syariah dan tidak menyusahkan kepada pihak yang memerlukan dana. Didalam bank syariah terhindar dari maysir, gharar, dan riba.”⁴⁹

Silviyanti menjawab dengan singkatnya tentang pemahamannya mengenai perbankan syariah yang selama ini di dapat dari proses pembelajaran “Bank Syariah tidak mengandung riba tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang diketahui satu sama lainnya, keadilan yang diberikan pada pihak bank, serta mempertahankan kemitraan atau kerjasama antara nasabah dan bank.”⁵⁰

Dan jawaban lain pun telah di dapat dari Endang tentang pemahamannya mengenai perbankan syariah, beliau mengatakan “Perbankan Syariah yang didalamnya memiliki dewan pengawas syariah (DPS) yang memantau berjalannya transaksi yang ada di dalam Bank Syariah. Dan tugas dari bank syariah itu menghimpun, menyalurkan dana kepada masyarakat.”⁵¹

Penulis menanyakan pertanyaan yang sama kepada Liza menyatakan “Saya paham hanya sedikit seperti mengenai akad mudharabah, murabahah, musyarakah, ijarah, Qard, Al Ijarah al Muntahiya bit Tamlik.”⁵²

Dan dari jawaban yang didapatkan dari mahasiswa peneliti menyimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa paham akan bank syariah dan semua isi dalam bank syariah dari segi akad dan lainnya.

Dan dari pertanyaan pertama peneliti menanyakan lagi pertanyaan yang berbeda kepada mahasiswa mengenai apakah mahasiswa sudah menabung di

⁴⁸ Seli, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 09.50

⁴⁹ Senja, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 09.00

⁵⁰ Silviyanti, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 10.30

⁵¹ Endang, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 12.00

⁵² Liza, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 08.30

bank syariah dan aktif atau tidak dalam menabung di bank syariah. Dari hasil wawancara yang dilakukan Tika menyatakan:

Ya, saya menabung di Bank Mandiri Syariah dan aktif dalam setiap transaksi di Bank Syariah. Saya sering transfer uang dan melakukan penarikan di Bank Mandiri Syariah yang mana saya memakai bank syariah ini sudah dari semester 3, saat itu di Fakultas saya ingin membuat baju seragam untuk mahasiswa Perbankan Syariah jadi ada petugas Bank Syariah yang datang ke kampus untuk membuatkan buku tabungan Bank Syariah supaya kami semua menabungkan uang kami untuk membuat baju seragam di Bank Mandiri Syariah.⁵³

Jawaban didapat dari Vivi menyatakan “Ya, saya aktif di Bank Syariah karena setiap saya mendapat kan uang beasiswa dari bank konvensional saya langsung melakukan penarikan dari bank konvensional itu dan saya langsung menyimpan atau menabungkan uang saya tadi di bank syariah.”⁵⁴

Dan cintya pun menjawab “Saya aktif dalam menggunakan ATM bank mandiri syariah karena keluarga saya apabila ingin transfer itu menggunakan ATM saya, Dan apabila ingin menarik uang juga menggunakan ATM saya karena sanak saudara ada yang menggunakan bank syariah”⁵⁵

Jawaban didapat dari Informan lain yang menabung juga di bank syariah, Mardiana menyatakan:

Saya menabung di bank syariah yaitu Mandiri syariah, saya aktif karena saya tau jika uang yang saya tabung kan disana dengan akad wadiah atau titipan dengan jumlah yang banyak tidak akan berkurang. Berbeda di bank konvensional di setiap bulan memiliki potongan apalagi memakai ATM (*Automated Teller Machine*). Di bank syariah bisa memilih akad apa yang diinginkan dipakai sesuai dengan keperluan nasabah.⁵⁶

Jawaban lain pun didapatkan dari saudari Pigi menyatakan “ Saya kurang aktif dalam menggunakan bank syariah, dulu saya aktif tetapi sekarang tidak lagi”⁵⁷

⁵³Tika, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 10.45

⁵⁴Vivi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 26 Maret 2019, 09.00

⁵⁵Cintya, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 26 Maret 2019, 01.30

⁵⁶Mardiana, *Mahasiswa Perbankan Syariah* 8, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2019, 09.00

⁵⁷Pigi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 03.00

Dan dari jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa dari pemahaman mereka mengetahui perbankan syariah dapat mempengaruhi mereka untuk berperan aktif dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Dari jawaban diatas peneliti juga menanyakan sudahkah mahasiswa atau seorang anak ini mensosialisasikan tentang perbankan syariah kepada keluarga mereka dan tentang hal apa saja yang mahasiswa sosialisasikan kepada keluarga. Seperti yang dijawab oleh Isti menyatakan:

Ya, saya pernah mensosialisasikan tentang perbankan syariah kepada keluarga saya, yang saya sosialisasikan kepada keluarga itu mengenai Riba, karena saya ingin menyelamatkan keluarga saya dari dosa, sudah di jelaskan dalam Al-qur'an surat Ali Imron ayat ke 130 bahwa salah satu dosa yang paling besar itu ialah Riba dan jangan lah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan mengambil keuntungan yang menzolimi sipeminjam modal. Riba pun memiliki macam-macam yang saya ingat itu Riba Jahiliyyah dan Riba Qardh Maka dari itu saya perlahan-lahan akan mengingatkan secara terus menerus dan tak henti saya mengingatkan untuk tidak bertransaksi yang tidak memiliki prinsip syariat Islam.⁵⁸

Kemudian pertanyaan sama pun di berikan kepada Helen yang mana pernyataan nya :

Saya sudah sering memberikan sosialisasi kepada keluarga. Dalam hal ini saya hanya menjelaskan mengenai akad-akad yang ada di bank syariah seperti mudharabah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya dengan pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih sebagai keuntungan penjual, musyarakah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberi dana tertentu dengan keuntungan yang disepakati, apa bila untung dibagi sesuai kesepakatan apabila rugi itu ditanggung bersama dan saya pun menjelaskan tentang wadiah yang dimana wadiah itu ialah titipan seperti kita menabung di bank itu kita menitipkan uang kepada bank apabila ingin di putar dana nya itu sesuai kesepatan antara nasabah dan bank yang terakhir saya menjelaskan mengenai ijarah yaitu akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat yang disewa seperti gedung tetapi tidak berakhir dengan kepemilikan.⁵⁹

Jika Helen hanya mensosialisasikan mengenai akad-akad yang ada di bank syariah lain hal nya dengan jawaban dari Vhia menyatakan :

Ya, saya pernah memberikan sosialisasi kepada ayah dan ibu saya. Saya memberikan sosialisasi kepada ibu saya tentang bank syariah secara

⁵⁸ Isti, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 09.00

⁵⁹ Hellen, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 13.00

mendetail bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.⁶⁰

Jawaban didapat lagi dari informan lain Firda Utami menyatakan:

Saya sudah sering memberikan sosialisasi kepada keluarga saya setiap liburan kuliah tetapi jawaban yang saya terima ya sama seperti jawaban yang pertamakali saya menjelaskan perbedaan antara bank syariah dan konvensional, saya merasa waktu saat saya menjelaskan kepada keluarga saya itu terlalu singkat jadi mereka kurang memahami dari kedua bank tersebut.⁶¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada informan lain dan memiliki jawaban yang jelas dan memperkuat jawaban dari jawaban lainnya, Seli menyatakan:

Ya, pasti pernah. Saya menjelaskan kepada keluarga mengenai fungsi dan tujuan bank syariah dan mengapa kita harus memilih bank syariah. Yang pertama saya menjelaskan tentang penghimpunan dana, penyaluran dana, memberikan pelayanan jasa bank dan tujuan bank syariah, tujuan perbankan Islam yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah. Sangat berbeda jika dengan bank konvensional, pada bank syariah tidak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya seperti halnya pada sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi tujuan bank syariah adalah untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi untuk orang-orang muslim.⁶²

Jawaban singkat didapat dari Winda Arumningsih menyatakan: “Saya pernah mensosialisasikan kepada keluarga saya mengenai apa yang saya

⁶⁰ Vhia, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 31 Maret 2019, 08.00

⁶¹ Firda, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 31 Maret 2019, 11.30

⁶² Seli, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 09.50

pelajari mengenai perbankan syariah dan konvensional, adanya riba dan bagi hasil. Serta keuntungan dan kerugian diantara kedua bank tersebut.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam sudah pernah memberikan sosialisasi dengan cara memberikan pemahaman dan penjelasan kepada keluarga mereka dan juga dengan tanggapan yang berbeda-beda dari setiap keluarga. Ada yang menganggapnya itu serius dan ada juga yang menganggapnya hanya biasa saja. Dan dari yang dijelaskan mahasiswa kepada keluarga mereka itu mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional serta mengetahui tentang riba dan jenis-jenis riba, dosa riba, menjelaskan tentang akad-akad yang ada di dalam bank syariah serta ada juga yang dapat menjelaskan mengenai fasilitas yang di dapat dari bank syariah dan mengapa harus memilih bank syariah dari pada bank konvensional menggunakan alasan yang dapat diterima setiap orang yang bertanya serta dapat mengetahui bahwa investasi yang ada di bank syariah dan bank konvensional itu untuk investasi yang halal atau yang haram.

2. Peran Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Perbankan Syariah

Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah Kepada Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan.⁶⁴

Peran juga merupakan suatu posisi dalam suatu organisasi yang diduduki oleh orang yang sesuai dengan apa yang diharapkan posisi itu. Peran memadukan tujuan organisasi dan kebutuhan-kebutuhan individu orang yang menempatinnya.⁶⁵

Peran disini dapat dibedakan menjadi dua yang pertama peran aktif yang mana seseorang selalu aktif dalam melakukan sesuatu didalam organisasi yang dapat dihitung dengan kehadiran, kemudian ada peran partisipan yakni peranan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu karena biasanya kondisi peran partisipan dilakukan dengan wacana objek bukan subjek.

⁶³ Winda, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 31 Maret 2019, 10.00

⁶⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.12

⁶⁵ Udai Parek. *Memahami Proses Perilaku Organisasi...* h.8-9

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki keharmonisan antara Ayah, Ibu dan Anak. Keluarga tak akan tergantikan oleh apapun juga bahkan itu dengan uang sekalipun. Keluarga ialah struktur yang sangat khusus dalam suatu kelompok anggota masyarakat yang paling dekat dan paling mengerti antara satu sama lainnya. Mengenai Keluarga Abu Ahmadi mengemukakan bahwa:

Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas Ayah, Ibu Dan Anak, hubungan antar anggotanya dijiwai dengan suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, hubungan sosial di antara anggota keluarga relative tetap dan berdasarkan atas ikatan darah, perkawinan. Keluarga memiliki fungsi ialah memelihara, merawat, dan melindungi dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.⁶⁶

Pada hakikatnya didalam keluarga peran anak itu hanya menurut perkataan Orang Tua apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Dengan beranjak dewasa seorang anak akan memberikan arahan kepada keluarga mengenai sesuatu yang baik dalam bidang perbankan setelah seorang anak mendapatkan pembelajaran baru dibangku kuliah.

Disini peran seorang mahasiswa itu memberikan sosialisasi mengenai perbankan kepada keluarga mereka agar keluarga tidak salah memilih bank dan jika ingin beralih atau tidak itu urusan belakangan. Yang dimaksud peran disini ialah mahasiswa hanya menuangkan pemahaman dari pembelajaran yang mereka dapat dan menjelaskan yang mana yang baik dan mana yang kurang baik dalam memilih suatu bank untuk menyimpankan uang di bank.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan telah didapat tanggapan dari penjelasan yang telah mahasiswa lakukan, Vivi menyatakan:

Saya sudah melakukan peran sebagai anak dan juga sebagai mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran perbankan syariah dan yang menurut saya sudah paham tentang itu, setelah saya memberikan penjelasan mengenai perbankan syariah dan konvensional kepada keluarga saya, mereka hanya menerima saja apa yang saya jelaskan dan menerima dengan baik tetapi tidak ada langsung tindakan misalnya seperti beralih dari bank yang telah digunakan selama ini atau mengubah produk dan jasa yang digunakan sebelumnya.⁶⁷

⁶⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 193

⁶⁷ Vivi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 26 Maret 2019, 09.00

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya tetapi dengan Jawaban berbeda didapatkan dari Seli, menyatakan:

Saya telah menjelaskan apa yang telah didapat dalam pembelajaran selama saya kuliah 7 semester ini kepada ibu saya dan saya hanya memfokuskan kepada perbankan syariah saja. Setelah saya menjelaskan kepada ibu saya dia menolak dan menerima dari penjelasan saya, menerima karena ibu saya juga telah menabung di bank syariah dan juga menabung di bank konvensional, jika di bank konvensional itu ibu saya memerlukan uang dengan cepat untuk perkembangan usaha bapak saya. Jadi keluarga saya menerima dan menolak dengan alasan tertentu.⁶⁸

Jawaban singkat pun didapat dari Ulva, menyatakan: “Saya telah memberikan sosialisasi kepada keluarga saya dan setelah saya selesai memberikan penjelasan yang singkat tanggapan dari keluarga saya tidak ada dan mereka hanya mendengarkan saja.”⁶⁹

Hal lain disampaikan oleh Gizka menyatakan: Saya telah melakukan sosialisasi dan melakukan peran saya untuk memberikan dan menuangkan hasil yang saya dapat dalam pembelajaran selama ini, Tetapi saat saya menjelaskan respon dari keluarga saya biasa-biasa saja dan seterusnya saya tidak lagi menjelaskan mengenai perbankan.⁷⁰

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Informan dengan jawaban yang sedikit berbeda, Cindy menyatakan:

Peran saya telah dilakukan dengan cara saya memberikan pemahaman dan penjelasan secara mendalam mengenai akad wadiah kepada keluarga saya yaitu dengan kakak saya, dengan cara berbicara santai, dan setelah mendapatkann penjelasan dari saya kakak saya memberikan tanggapan bagus dan bank syariah itu tidak mengambil keuntungan dalam membantu sesama. Dan menurut saya peran saya sebagai mahasiswa terhadap keluarga sudah maksimal, karena saya sudah menuangkan apa yang saya tau dan apa yang saya paham serta pelajari sudah saya berikan semua kepada keluarga.⁷¹

⁶⁸ Seli, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2019, 09.50

⁶⁹ Ulva, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 26 Maret 2019, 01.00

⁷⁰ Gizka, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 08.00

⁷¹ Cindy, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 12.00

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata respon dari keluarga saat seorang anak memberikan penjelasan mengenai perbankan syariah dan konvensional respon mereka biasa saja dan adapula yang tidak menerima dari penjelasan tersebut.

Setelah penulis mendapatkan jawaban dari semua pertanyaan yang telah penulis ajukan, ada satu pertanyaan lagi yang penulis berikan kepada Informan yaitu apakah sudah maksimal peran anda sebagai seorang mahasiswa , Peny menyatakan: “saya merasa belum maksimal dalam melakukan peran saya sebagai mahasiswa dan seorang anak dalam memberikan ilmu yang didapat karena saya kurang waktu dalam memberikan penjelasan.”⁷²

Jawaban didapat lagi dari Setiawati menyatakan: “Sejauh ini menurut saya sudah maksimal dikarenakan saya telah meuangkan semua ilmu yang saya dapat kepada keluarga saya.”⁷³

Mendapatkan jawaban lagi dari Riana menyatakan: “apa yang saya sosialisasikan belum maksimal dikarenakan saya yang jarang pulang kerumah karena saya anak rantau, jadi memberikan sosialisasi itu hanya sekali-sekali saja.”⁷⁴

Penulis mendapatkan Jawaban dari mahasiswa lain dengan pertanyaan yang sama yaitu Dini menyatakan: “Sejauh ini saya sudah maksimal memberikan dan melaksanakan peran saya kepada keluarga mengenai perbankan syariah.”⁷⁵

Jawaban yang sama pun telah didapatkan dari vahmi menyatakan: “Sudah maksimal dalam memberikan pengarahan kepada keluarga dan penjelasan yang saya berikan itu sudah saya dapat saat kuliah.”⁷⁶

Jawaban lainnya pun didapatkan dari saudara Martin menyatakan: “Belum maksimal dikarenakan terkadang saat saya pulang kerumah ibu dan ayah saya pergi kekebun dan itu memakan waktu sekitar dua hari. Jadi saya hanya menjelaskan nya sepintas saja.”⁷⁷

⁷² Peny, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2019, 09.00

⁷³ Setiawati, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2019, 11.00

⁷⁴ Riana, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 April 2019, 17.03

⁷⁵ Dini, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 09.00

⁷⁶ vahmi, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 30 Maret 2019, 16.00

⁷⁷ Martin, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2019, 09.00

Penulis mencoba menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada mahasiswa yang berbeda untuk mendapatkan jawaban yang balance, Renny menyatakan “Menurut saya sudah cukup maksimal sejauh ini saya memberikan penjelasan kepada ibu dan ayah saya, apa yang saya pelajari itulah yang berikan kepada Ibu dan Ayah saya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa mahasiswa yang sudah mendapatkan pembelajaran mengenai perbankan syariah, seperti manajemen perbankan syariah dan konvensional, bank dan lembaga keuangan syariah serta mata pelajaran pendukung lainnya, sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa yang sudah paham akan satu ilmu baru yang mereka dapatkan di bangku kuliah dan mahasiswa melakukan perannya dengan cara mahasiswa memberikan pemahaman dan penjelasan yang sudah cukup mendalam tentang perbankan syariah yang mereka ketahui dan dari hasil wawancara diatas cara mereka menyampaikan penjelasan pun secara santai dan tidak mendesak keluarga mereka agar keluarga mereka paham atas apa yang diampaikan mahasiswa kepada keluarga. Dan saat penulis menanyakan sudah maksimal atau belum peran anak dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga, jawaban rata-rata sudah maksimal walaupun ada yang menjawab belum maksimal dalam menyampaikan penjelasan mereka karena terhalang waktu.

Dan dari pemahaman seorang mahasiswa belum bisa mengubah pola pikir keluarga yang notabennya masih menggunakan tabungan di bank konvensional, walaupun mereka merespon baik atas apa yang disampaikan seorang anak kepada keluarganya apalagi seorang ibu dan ayah yang tidak ingin dipersulit disemua hal. ada yang bilang bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja ada juga yang menanggapi dengan baik tetapi belum ada pergerakan untuk menabung di bank syariah. Dan kita tidak bisa memaksa seseorang untuk mengubah apa yang telah lama dilakukannya dan telah lama mereka gunakan. Pemahaman dan peran dari seorang mahasiswa bisa terus berkembang dengan seiringnya waktu dengan cara mahasiswa terus belajar agar mengerti betul tentang apa yang akan disosialisasikan kepada keluarga mereka.

B. Pembahasan

⁷⁸ Renny, *Mahasiswa Perbankan Syariah*, Wawancara Pada Tanggal 01 April 2019, 11.45

1. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tentang Perbankan Syariah

Secara umum pemahaman itu adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya, member contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan yang dilakukan dengan mahasiswa semester 8 program studi perbankan syariah mereka telah mengetahui perbankan syariah itu bagaimana dan apa saja yang ada di bank syariah itu seperti, akad di bank syariah, prinsip di bank syariah, tujuan bank syariah, dasar hukum bank syariah, tujuan, fungsi, peranan bank syariah dalam masyarakat. tidak hanya itu mereka pun telah bisa menjelaskan saat penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan ada juga yang menjawab tentang investasi yang dilakukan bank syariah dan bank konvensional itu berbeda jikalau investasi yang dilakukan bank syariah itu harus jelas pengeluaran uangnya untuk dijadikan apa pengeluaran uangnya dan harus sesuatu yang halal dan harus jelas jika di bank konvensional itu investasi mereka tidak peduli mau diapakan uang yang dari bank konvensional untuk yang halal dan yang haram pun mereka tak mau tau yang penting mereka mendapatkan keuntungan dari hasil investasi mereka tersebut..

Menurut Undang-Undang republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab 1 pasal dan ayat 7 di sebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dan di dalam buku Irhan Fahmi menurut Sudarsono “ Perbankan syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah.”⁷⁹ Mahasiswa apabila ditanyakan mengenai perbankan syariah maka mereka akan langsung menjawab mengenai perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, jenis-jenis akad, perbedaan investasi di bank syariah dan di bank konvensional.

Jawaban dari Informan atau mahasiswa yang telah penulis wawancara rata-rata jawaban mereka mendekati dengan teori yang ada dan pemahaman mereka akan pembelajaran perbankan syariah itu sudah dipelajari di semester sebelumnya. Ada yang dapat menjawab yang mereka ketahui itu mengenai riba, dasar hukum riba dan jenis riba walaupun hanya sedikit.

⁷⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Syariah dan Konvensional*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), h. 26

2. Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dalam Mensosialisasikan Perbankan Syariah

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keterurutan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda. Ada beberapa definisi peran yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Peran Menurut Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (status) dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah- pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁸⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan peran mahasiswa ialah memberikan sosialisasi seperti penjelasan dan pemahaman kepada keluarga mengenai perbankan syariah yang dimana perbankan syariah itu meliputi beberapa bagian yang salah satunya tentang perbedaan antara bank syariah dan konvensional, akad dalam bank syariah, dasar hukum perbankan syariah, peranan bank syariah, tujuan bank syariah dan juga tentang Riba dan macam-macam Riba, dasar hukum Riba, dan ada pula yang menjelaskan mengenai akad wadiah dan menjelaskan wadiah itu apa dan bagaimana jika di bank syariah.

Peran yang dimaksud disini melakukan sosialisasi kepada orang terdekat seperti keluarga karena mahasiswa masih baru tahap sosialisasi partisipatoris dan informal yang mengutamakan partisipasi dari seorang anak dan yang mengarah kepada sikap kekeluargaan dan bergaul menghabiskan banyak waktu kepada keluarga. Dan dalam melakukan peran kita harus ada

⁸⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 212

perubahan dari dalam diri memiliki tujuan bagaimana dengan peran mahasiswa ini agar pembelajaran yang didapat tidak terbuang sia-sia dan harus berbagi pengetahuan kepada orang lain seperti keluarga, karena keluarga ialah elemen yang paling dekat dengan kita. Dan dari peran mahasiswa sebagai seorang pelajar yang telah memberikan dan menuangkan kepada orang lain sebuah Ilmu yang bermanfaat, rata-rata jawaban mahasiswa apabila ditanya mengenai maksimal atau belum dalam melakukan perannya kepada keluarga, jawaban mereka sudah maksimal walaupun respon atau tanggapan dari keluarga ada yang merespon baik dan ada juga yang masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja tidak ada beda dan bank syariah susah jika ingin melakukan pinjaman dan banyak syarat yang harus dipenuhi dan harus lengkap, serta proses lama yang di dapat di bank syariah jika bank konvensional untuk meminjam dana itu mudah dan uang langsung cair. Ada juga yang menganggap biasa saja bank syariah itu.

Dari hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa mahasiswa sudah paham mengenai hal yang akan di sosialisasikan atau dijelaskan kepada keluarga dan sudah maksimal dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada mereka. Tetapi dari hasil memberikan sosialisasi itu keluarga belum mau cepat-cepat untuk berganti bank yang telah lama mereka gunakan. Sebagai seorang anak pun tidak bisa memaksakan kehendak orang yang lebih tua. Yang terpenting mahasiswa telah menyampai kan Ilmu mereka kepada keluarga dan sebagai anak sudah memberikan peringatan kepada keluarga untuk memilih bank dengan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang Perbankan Syariah sudah cukup luas dan cukup paham dalam menafsirkan serta menjelaskan pembelajaran yang telah diberikan, dari hasil yang telah didapat dari pembelajaran selama perkuliahan. Dari pembelajaran manajemen perbankan syariah dan konvensional, bank dan lembaga keuangan syariah dan pelajaran pendukung lainnya. Pemahaman terbagi menjadi tiga bentuk yaitu translasi (kemampuan menjelaskan), interpretasi (kemampuan menerjemahkan), ekstrapolasi (kemampuan meramal). Pemahaman mahasiswa disini sudah termasuk pemahaman dalam pemahaman translasi atau kemampuan menjelaskan tentang apa yang telah dipelajari di perkuliahan.
2. Peran Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam memberikan sosialisasi kepada keluarga, peran dari mahasiswa dalam mensosialisasikan perbankan syariah kepada keluarga disini ialah mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perbankan syariah dan apa yang ada di dalam bank syariah tersebut kepada keluarga terdekat seperti ibu dan ayah. Mahasiswa memberikan sosialisasi menggunakan jenis sosialisasi partisipatoris

dan informal yang dimana merupakan partisipasi dari seorang anak kepada keluarga dalam melakukan interaksi dengan cara menjelaskan apa yang ingin disosialisasikan. Mahasiswa memberikan penjelasan itu dikarenakan keluarga mereka masih menabung di bank konvensional dan masih awam mengenai perbankan syariah dan peran dari perbankan syariah itu sendiri. Yang disosialisasikan oleh mahasiswa hanya sederhana seperti perbedaan bank syariah dan konvensional, peran dari bank syariah, riba dan dosa riba.

B. Saran

Setelah melakukan analisis, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam perlu memberikan pembelajaran yang lebih mendalam lagi mengenai perbankan syariah dan harus praktek di laboratorium perbankan syariah agar mahasiswa tidak hanya mengerti dan paham akan teori saja tetapi juga bisa terjun langsung untuk praktek agar di dunia kerja nanti sudah terlatih bagaimana melakukan pekerjaan di perbankan.
2. Kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Prodi Perbankan Syariah agar dapat menuangkan pemahamannya kepada keluarga dan masyarakat yang masih awam akan perbankan. Agar semua tahu penjelasan dari bank itu apa dan dapat memilih perbankan yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara .2015.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2016.
- Ahmadi, Rulam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Anwar, Dessy. *KBBI*. Surabaya : Amelia. 2006.
- As'ad, Syarif. *Tingkat Sosialisasi Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Masyarakat Memilih Bank Syariah di Kota Gede Yogyakarta*. Jurnal Nasional. Yogyakarta. 2008.
- Asnaini. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2016.
- Aziz, Amin. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bangkit. 1996.
- Bagong, Nawoko. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media. 2011.
- Dewi, Gemala. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*. Jakarta: Pranada. 2004.
- Dharma, Surya. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PMPTK. 2008.

- Djamarah, Syriful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Fahmi, Ilham. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Fatira, Marlya AK, Anriza Witi Nasution. *Mempersiapkan Generasi Perbankan Syariah Melalui Metode Praktik Berotak*. Jurnal nasional. 2011.
- Haque, Ahasanue, Jamil Osman. "Factor Influences Selection of Islamic Banking: A Study on Malaysian Customer Preference", American Journal Of Applied Sciences. 2009.
- Hidayat, Rahmad. <https://www.kitapunya.net/2015/08/Pengertian-Tujuan-Macam-Macam-Sosialisasi.html>. pada hari Sabtu. 12 januari 2019. Pukul 12:35 WIB.
- Ihrom. *Sosialisasi Keluarga*. <http://kbbi.web.id/sosialisasi>. pada hari Jum'at. tanggal 23 November 2018. pukul 07:00 WIB
- Jacky, M. *Sosiologi konsep, Teori, dan Metode*. Jakarta: Mitra Wicana Media. 2015.
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Mahadi, Ujang. *Komunikasi Keluarga*. Bogor: PT. penerbit Ipb Press. 2014
- Meiske. *Keluarga*. Jurnal Sosial. Bandung. 2016.

- Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Picing Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta. 2016.
- Mujahidin, Akhmad. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016
- Mutawali. *Peran Wanita Dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: PT. Karya Nusantara. 1987.
- Novianto. KBBI. Solo: CV Bringin. 2005.
- Purrohman, Purnama Syae. *Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif Karya Ilmiah*. Jakarta: UMJ. 2018.
- Sapphire. *Al-qur'an edisi terjemah dan Penjelasan ayat tentang wanita Yasmin*. Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2016.
- Scott, John. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,. Jakarta: Kencana. 2012.
- Subandi. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Jurnal. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Susanto, Phil Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacitra. 1979.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016.

Yamany, Ahmad Arsad. *Peran Mahasiswa dalam Mengembangkan Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alaudin Makassar*. Makassar: Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. 2010.

